



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian *Fraud*: Pengalaman Audit, Kompetensi dan Skeptisme Profesionalis (Literature Review Audit)

Heru Subekti¹, Cris Kuntadi²

¹Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia, heru.super@gmail.com

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding Author: Heru Subekti

Abstract: *This article aims to determine audit experience, competence, and professional skepticism in detecting fraud. This article was carried out by conducting a literature study from various studies that have been done. This article reviews the factors that influence fraud detection: competency, professionalism, and audit experience, a study of audit literature. The results of this literature review article are: 1) audit experience has an effect on fraud detection; 2) dose effect on fraud detection; and 3) professional skepticism has an effect on fraud detection.*

Keyword: *Fraud, Audit Experience, Competence, Professional Skepticism.*

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman audit, kompetensi, dan skeptisme profesional dalam mendeteksi *fraud*. Artikel ini dilakukan dengan melakukan studi literatur dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan. Artikel ini mereview faktor-faktor yang mempengaruhi pendeteksian *fraud*, yaitu: kompetensi, profesionalisme dan pengalaman audit, suatu studi literatur audit. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) pengalaman audit berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*; 2) kompetensi berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*; dan 3) skeptisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

Kata Kunci: *Fraud, Pengalaman Audit, Kompetensi, Skeptisme Profesionalis.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan memberikan informasi keuangan

suatu perusahaan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya, selain untuk meningkatkan kepercayaan publi, laporan keuangan perusahaan harus diaudit oleh Auditor Independen setidaknya satu kali dalam setahun.

Keyakinan pengguna laporan keuangan terhadap opini auditor eksternal yang memberikan pendapat bahwa dalam laporan keuangan tidak mengandung salah saji material dan kecurangan sangat dibutuhkan untuk kebutuhan pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut selain dibutuhkan oleh internal perusahaan (manajemen) untuk juga dibutuhkan oleh pihak lain seperti Komisaris, Pemegang Saham, Investor, Petugas Pajak, Bank, dan lain sebagainya. Namun demikian melihat perkembangan belakangan ini kasus kecurangan (*fraud*) di publik semakin menurunkan kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan. Di dalam situs Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), perusahaan swasta bahkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak terlepas dari risiko *fraud*. Hal itu terlihat dari kasus tindak pidana korupsi yang melibatkan pejabat BUMN meningkat drastis dalam dua tahun terakhir.

Selain itu, penangkapan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) karena keterlibatan mereka dalam suap atas pemberian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diberikan kepada beberapa Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia. KPK menyimpulkan adanya dugaan tidak pidana korupsi penerimaan hadiah atau janji terkait pemberian opini WTP tersebut. Ditambah lagi kasus perusahaan multinasional dan perusahaan swasta yang sering mencuat karena melakukan kecurangan *fraudulent financial reporting*. Pada tahun 2020 publik dikejutkan dengan kasus adanya kecurangan pada PT Asuransi Jiwasraya yang dilakukan oleh Direktur Utama, Direktur Keuangan, dan Kepala Divisi Investasi perusahaan tersebut yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp13,7triliun dan kasus PT Garuda Indonesia Tbk. dalam penyajian laporan keuangan per 31 Desember 2018. Kegagalan audit baik yang dilakukan oleh auditor internal dan auditor tersebut menjadikan masyarakat semakin ragu atas kinerja auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Kemampuan mendeteksi fraud merupakan salah satu wujud kualitas diri seorang auditor. Auditor sepatutnya lebih berhati-hati dan teliti ketika melaksanakan tugas mengaudit laporan keuangan. Itulah mengapa salah satu kriteria hasil audit yang baik ialah ketika auditor mampu mendeteksi dan membongkar tindak kecurangan yang dilakukan auditee.

Namun terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan seperti pengalaman, sikap skeptisisme, *time pressure*, independensi, beban kerja, dan lain sebagainya. Pada artikel ini membahas pengaruh pengalaman audit, kompetensi, dan skeptisisme profesionalisme terhadap pendeteksian *fraud*, suatu studi *literature review* dalam bidang auditing.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*?
3. Apakah skeptisisme profesionalis berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*?

METODE

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*Library Research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari **Mendeley**, **Scholar Google** dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif. (Limakrisna & Ali, 2021)

Tabel 1: Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Indah Mutiara,S.E.,M.E. (2021)	Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan	Pengalaman Auditor Skeptisme Profesional	
2	Risma Choirunnisa, Yanti Rufaedah (2022)	Kompetensi auditor berpengaruh terhadap pendeteksian fraud. Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian fraud.	Kompetensi	Pemanfaatan teknologi informasi
3	Desak Putu Suciwati, Ni Putu Ari Astari, I Made Bagiada (2022)	Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud Time budget pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud	Kompetensi Skeptisisme Profesional	Time Budget Pressure
4	Harry Budiantoro, Meilisa Nurrahmah, Kanaya Lapae(2022)	Beban kerja, skeptisisme profesional, dan pengalaman pemeriksaan terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan memiliki pengaruh yang signifikan	Skeptisme Profesional Pengalaman Audit	Beban Kerja
5	Syifa Hasna Iftinan, Edi Sukarmanto (2022)	Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, Kompetensi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan	Pengalaman audit Kompetensi	-
6	Ni Putu Intan Eka Sari, Komang	Independensi berpengaruh positif dan	Kompetensi	Independensi Red flags

	Fridagustina Adnantara (2019)	signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Red flags berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Tanggung jawab auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan		Tanggung Jawab Auditor
7	Kumba Digdowisseiso, Bambang Subiyanto, Jodi Indra Priadi (2022)	Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan Independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan	Skeptisme Profesional Kompetensi	Independensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh pengalaman audit terhadap pendeteksian *fraud*.

Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Indah Mutiara, 2021). Objek penelitian ini adalah jumlah keseluruhan auditor yang sudah bekerja lebih dari 3 tahun di KAP wilayah Bandung. Maka yang menjadi populasi sasaran adalah Auditor yang sudah bekerja lebih dari 3 tahun di 12 KAP Bandung yakni sebanyak 118 orang.

Penelitian sejalan juga dilakukan, dengan hasil Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan Keuangan (Syifa Hasna Iftinan, Edi Sukarmanto, 2022). Pada penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian deskriptif dengan sampel penelitian terdiri dari 37 partisipan yang semuanya bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berbasis di Bandung. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan data utama penelitian ini, yang diperoleh melalui kuesioner.

Pengaruh kompetensi terhadap pendeteksian *fraud*.

(Risma Choirunnisa, Yanti Rufaedah, 2022) melakukan penelitian pengaruh kompetensi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap pendeteksian *fraud* dengan hasil terkait dengan kompetensi auditor adalah Kompetensi auditor berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang dipakai ialah data primer dan data sekunder. Sumber data primer dari kuesioner. Sedangkan

sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal, artikel, dan website. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di 8 Kantor Akuntan Publik aktif di wilayah kota Bandung dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (data terbaru 2021) dan sampel penelitian adalah 41 auditor. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner tertutup.

Penelitian lain terkait dengan pengaruh kompetensi juga dilakukan dengan hasil penelitian Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Ni Putu Intan Eka Sari, Komang Fridagustina Adnantara, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan menggambarkan hubungan independensi, kompetensi, *red flags* dan tanggung jawab auditor (variabel bebas) dengan kemampuan auditor.

Pengaruh skeptisme profesional terhadap pendeteksian *fraud*.

(Desak Putu Suciwati, Ni Putu Ari Astari, I Made Bagiad, 2022) melakukan penelitian atas pengaruh kompetensi, skeptisme profesional dan time budget pressure terhadap kemampuan mendeteksi fraud. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud.

Penelitian terkait pengaruh skeptisme profesional terhadap pendeteksian fraud juga dilakukan dengan teknik kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner atau angket. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Pusat sebanyak 82 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode convenience sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di peroleh kerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.

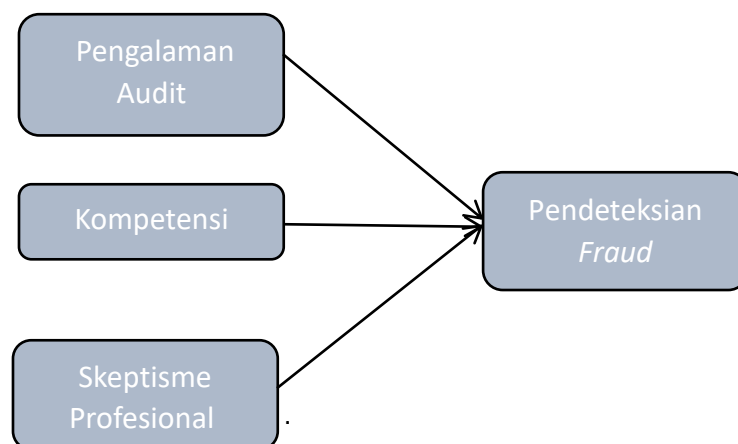


Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, maka: pengalaman audit, kompetensi dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

Selain dari tiga *variabel exogen* ini yang mempengaruhi pendeteksian *fraud*, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

1. Pemanfaat Teknologi Informasi : (Risma Choirunnisa, Yanti Rufaedah,2022)
2. Time Budget Pressure : (Desak Putu Suciwati, Ni Putu Ari Astari, I Made Bagiada 2022)

3. Beban Kerja : (Harry Budiantoro, Meilisa Nurrahmah, Kanaya Lapae2022)
4. Independensi : (Ni Putu Intan Eka Sari, Komang Fridagustina Adnantara 2019) dan (Kumba Digdowisseiso, Bambang Subiyanto, Jodi Indra Priadi 2022)
5. Red Flags : (Ni Putu Intan Eka Sari, Komang Fridagustina Adnantara 2019)
6. Tanggung Jawab Auditor : (Ni Putu Intan Eka Sari, Komang Fridagustina Adnantara 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Pengalaman audit berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.
2. Kompetensi berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.
3. Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

REFERENSI

- Anggriawan Eko Ferry. (2014). *PENGARUH PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI FRAUD (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DIY)*.
- Budiantoro H., & Nurrahmah M, Kanaya Lapae(2022). Pengaruh Beban Kerja, Skeptisme Profesional, dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Pelatihan Audit Kecurangan sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Economics Research (JBE)* Vol 3, No 3, Oktober 2022, pp. 342–349
- Cahyadi, A., & Rikawati, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor Internal Pada PTKIN Badan Layanan Umum. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 147
- Choirunnisa., & Rufaedah (2022). PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENDETEKSIAN FRAUD. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Volume. 9 Nomor. 1 Februari 2022
- Digdowisseiso, K., Subiyanto, B., & Priadi, J. I. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI di Jakarta Pusat). *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*
- Hayes R, P. W., & Gortemaker, H. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengendalian* (3rd ed.). Salemba Empat
- Kuntadi. Cris. (2015). *Sikencur (Sistem Kendali Kecurangan)*. Jakarta: *Media Elex Komputindo*
- Kuntadi, Cris. (2019). *Audit Internal Sektor Publik*. Jakarta: *Salemba Empat*.
- Mutiara, I. (2021). PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (Penelitian pada Auditor yang bekerja di KAP wilayah Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*
- Rafli Raynaldi, & Mayar Afriyenti. (2020). PENGARUH GENDER, PENGALAMAN, KEAHLIAN, SITUASI AUDIT DAN ETIKA TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3301–3311.
- Syifa Hasna Iftinan, Edi Sukarmanto (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.
- Sari Ni Putu Intan Eka, & Adnantara Komang Fridaustina. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, RED FLAGS DAN TANGGUNG JAWAB

AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDE. *Journal Research Accounting*, 1(1), 6375.

Setyaningrum, D., & Kuntadi, C. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pekerjaan Audit dan Komunikasi terhadap Efektivitas Audit Internal. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 22(1).

Suciwati, D. P., Astari, N. P., & Bagiada, I. M. (2022). PENGARUH KOMPETENSI, SKEPTISISME PROFESIONAL DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI FRAUD. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(1), 9–14.,